

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu bidang yang sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat yaitu bidang pendidikan dari zaman ke zaman dan sumber daya manusia negara Indonesia tidak terlepas dari hukum (Idi, 2014). Oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Selain itu, proses pendidikan telah ada sejak lama, tetapi proses pelaksanaan pembelajaran masih sangat sederhana dan orang tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukannya. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegrasi dan membekali dengan pengetahuan serta keterampilan diperlukan pula pendidikan yang berkualitas. Salah satu lembaga yang dapat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, jujur, berilmu, dan terampil adalah lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan yang menunjang pengembangan teknologi pada era saat ini salah satunya lembaga perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan jenis lembaga pendidikan yang memberikan alternatif bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga pendidikan perguruan tinggi memiliki berbagai macam program studi salah satunya adalah Pendidikan Tata Boga. Pada program studi Pendidikan Tata Boga, mahasiswa diharapkan dapat menguasai banyak hal yang berkaitan dengan ilmu kebogaan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada program studi pendidikan Tata Boga pasti memiliki mata kuliah pendukung. Salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga ialah mata dan kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.

Mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran merupakan mata kuliah bersifat teori dan praktikum. Dalam mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran terdapat beberapa kompetensi salah satunya tentang *Indonesian service*. Pelayanan restoran tentang *Indonesian service* sendiripun memiliki beberapa materi contohnya yaitu *Padangnese service* dan terdapat pembahasan *manatiang service*.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan pada dua restoran Padang yang terletak di daerah Matraman Jakarta Timur dengan nama “Sederhana” dan restoran Padang yang terletak di daerah Duren Tiga Jakarta Selatan dengan nama “Minang Raya” pemilhan dua restoran padang ini dikarenakan pemilik serta karyawan berasal dari Padang dan didapatkan hasil wawancara bahwa pelayanan restoran Padang memiliki daya tarik tersendiri pada tamu lokal dan tamu asing dalam melakukan pelayanannya menggunakan *manatiang service*. *Manatiang service* adalah menghadirkan makanan yang dilakukan oleh seorang pramusaji dengan cara membawa beberapa jenis makanan dengan menggunakan alat-alat hidang berupa piring kecil yang disusun secara bertumpuk di atas tangan. Namun, tidak banyak pramusaji yang dapat melakukan *manatiang service*. Seperti restoran Padang “Sederhana” yang peneliti kunjungi dimana dari 15 pegawai restoran yang bekerja, hanya 2 orang pramusaji yang sudah berusia tua yang dapat melakukan *manatiang service*. Kemampuan dalam melakukan *manatiang service* menjadi faktor penting dalam memberikan upah atau gaji yang cukup tinggi pada pegawai yang memiliki kemampuan untuk melakukan *manatiang service*.

Budaya *manatiang service* sudah dikenal secara luas baik dari daerah asalnya di Sumatra Barat hingga seluruh Indonesia. Budaya *manatiang service* memiliki ciri khas menarik dan unik dimana ciri khas tersebut menjadi faktor pembeda dengan *service* lainnya (Yulastri, 2008). Sejarah awal mulanya terdapat manatiang berasal dari kata “*Manatiang Piriang*” yang berarti mengangkat piring atau menghadirkan makanan. Budaya ini awalnya dilaksanakan pada acara pernikahan adat Minangkabau, yang mengharuskan pengantin atau menantu laki-laki (*Urang sumando*) dan pengantin atau menantu perempuan (*Sumandan*) melakukan prosesi manatiang yang dilakukan dihadapan tamu. Rang sumando dan sumandan yang manatiang ini disebut *Jannang* (orang yang menghadirkan). Prosesi *manatiang* dilakukan untuk dapat melihat kepiawaian kedua mempelai dalam menghadirkan makanan. Terdapat tata cara dalam melakukan manatang piring pada adat Minangkabau yaitu ketika tamu sudah duduk, tamu akan diberikan minum terlebih dahulu. Tamu laki-laki harus dihidangkan terlebih dahulu sebelum tamu perempuan, dengan aturan mempelai laki-laki menghadirkan kepada tamu laki-laki dan mempelai perempuan menghadirkan kepada tamu perempuan. Ketetapan

aturan ini berkaitan dengan ajaran agama islam bahwa setiap laki-laki dan perempuan harus menahan pandangan dari lawan jenisnya untuk menghindari dosa mata. Sesuai dengan motto orang Minangkabau “Adat *Basandi Syara, Syara basandi Kitabullah*”, yang berarti peraturan adat harus berdasarkan aturan agama yang berdasarkan kitab suci Al-Quran (Yulastri, 2008). Seiring perkembangan zaman budaya *manatiang* tetap dilestarikan dengan pelaksanaannya tidak lagi hanya pada saat pernikahan adat Minangkabau namun sudah diterapkan pada penyajian makanan di rumah makan maupun restoran Padang. Penyajian menggunakan *manatiang service* di rumah makan Padang yang tersebar luas di seluruh Indonesia menjadikan budaya *manatiang* terus dikenal oleh seluruh masyarakat dan dijadikan sebagai ciri khas pelayanan dan penyajian pada rumah makan atau restoran Padang (Yulastri, 2008). Sehingga dalam melestarikan adat dan budaya yang telah ada serta untuk tetap dipertahankan kelestariannya menjadi faktor pendukung dalam pengembangan penelitian video tutorial *Manatiang service*.

Pembelajaran Penataan dan Pelayanan Restoran materi *manatiang service* diperlukan media pembelajaran dalam menunjangnya. Berdasarkan data literasi yang peneliti lakukan media pembelajaran video tutorial *manatiang service* masih sangat sulit untuk ditemukan dan materi tentang *manatiang service* juga masih sangat sedikit. Berdasarkan hasil data awal untuk menjangkau penggunaan media pembelajaran pada materi *manatiang service*, disebarluaskan kuesioner melalui *google form*. Sebanyak 61,5% mahasiswa masih belum mengetahui secara detail tentang materi *manatiang service*, sebanyak 53,8% mahasiswa menyatakan Dosen belum dapat menjelaskan secara detail tentang materi *manatiang service*, dan terdapat 76,9% mahasiswa menyatakan media pembelajaran tentang materi *manatiang service* belum maksimal dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil diskusi dengan Dosen pengampu mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran untuk nilai pada materi *Padangnese service* mengenai *manatiang service* masih belum mencapai kriteria. Hasil nilai yang didapat dari 11 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran mendapatkan nilai rata-rata 78.

Proses pembelajaran dibutuhkan alat bantu yang dapat digunakan oleh pendidik dalam penyampaian materi untuk peserta didik seperti media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu tersebut, Media pembelajaran bertujuan untuk

merangsang peserta didik dalam belajar dengan sifat menyalurkan pesan dan dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses belajar yang membuat pembelajaran terkesan lebih menarik dan menyenangkan (Kuswanto, 2020). Untuk meningkatkan minat belajar dalam kelas, pendidik dituntut untuk membuat pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan inovatif agar peserta didik mampu belajar lebih optimal baik secara individu maupun pembelajaran di kelas. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Peranan media pembelajaran dalam proses dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini, karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat memudahkan peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik (Tafonao, 2018). Panjaitan dalam penelitiannya menuliskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memotivasi munculnya kepercayaan diri sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, terbukti efektif menunjang proses pembelajaran dan berhasil dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Senada yang dikatakan oleh Nurseto dalam penelitiannya bahwa peranan media pembelajaran yang menarik penting sekali karena proses pembelajaran masa kini menekankan pada keterampilan proses dan *active learning*, dimana media pembelajaran ini dapat mempercepat proses pembelajaran karena, keterbatasan media pembelajaran seperti masih menggunakannya buku yang tampilannya kurang menarik membuat mahasiswa kurang termotivasi dan hasil belajar pun menjadi kurang baik untuk itu media pembelajaran yang menarik sangat disarankan dalam proses pembelajaran (Nurseto, 2012).

Banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya media video tutorial. Leshin dalam (Arsyad, 2017) berpendapat media video diklasifikasikan sebagai media audio visual. Wahyuni (2015) mengatakan media audio visual merupakan salah satu sarana alternatif pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mengoptimalkan pembelajaran. Pada jaman sekarang video tutorial sangat berkembang pesat dan

sangat efektif untuk mahasiswa dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran *online* (Hefter & Berthold, 2020).

Penggunaan media jenis audio atau visual tidak lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan pembelajaran menggunakan media video tutorial karna dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial melibatkan mata dan telinga sehingga lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Hananta dan Sukardi (2018) dalam penelitiannya berpendapat adanya penerapan media pembelajaran yang berbasis video tutorial ini akan menarik minat peserta didik yang pasif menjadi aktif dan dari yang tidak tahu akan menjadi tahu tentang proses yang terjadi. Penggunaan media pembelajaran video tutorial *manatiang service* sangat cocok untuk digunakan dikarenakan mahasiswa dapat melihat tahapan-tahapan dalam melakukan *manatiang Service* dan gerakan apa saja yang harus dilakukan.

Media pembelajaran video tutorial juga mudah dalam penggunaannya seperti dapat digunakan di luar kelas dan media pembelajaran video tutorial sudah banyak diketahui peserta didik. Yudianto (2017) menyatakan bahwa dengan menggunakan media video tutorial mahasiswa dapat melihat suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas saat pembelajaran. Keterangan ini sesuai dengan hasil data yang telah di ambil dengan media *google form* terhadap mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran, Sebanyak 92,3% mahasiswa Pendidikan Tata Boga telah mengetahui tentang media pembelajaran video tutorial, sebanyak 100% mahasiswa Pendidikan Tata Boga menyatakan bahwa media pembelajaran video tutorial mudah dalam penggunaannya, sebanyak 100% mahasiswa Pendidikan Tata Boga menyatakan bahwa mudah memahami pembelajaran berbasis video tutorial dalam pelaksanaannya. Pembelajaran menggunakan media video tutorial ini juga dapat menumbuhkan minat serta motivasi untuk selalu memperhatikan pelajaran karena media video tutorial merupakan media pembelajaran yang tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman mahasiswa. Video tutorial dipilih untuk dapat memfokuskan pengembangan melalui media berupa audio visual sehingga memudahkan pengguna dalam memahami materi yang disampaikan dalam bentuk video. Pembuatan video dalam penelitian ini juga diharapkan dapat mewujudkan

video *manatiang service* yang sesuai dengan capaian pembelajaran pada mata kuliah penataan dan pelayanan restoran yang merupakan mata kuliah praktikum. Sehingga membantu mahasiswa untuk dapat memahami prosedur pelayanan pada materi Indonesian service dengan melihat video tutorial *manatiang service* sebagai ilustrasi pelaksanaan pelayanan seperti tahapan yang sebenarnya. Terdapat perbedaan pada video tutorial yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan video yang terdapat pada *platform youtube*, dimana video tutorial dibuat berdasarkan standar rancangan pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada video yang terdapat pada *platform youtube* tidak memiliki standar yang sama dalam melakukan *manatiang service*. Saat ini belum terdapat video tutorial yang berkaitan dengan pembahasan materi *Indonesian service* pada *Padangnese service* tentang prosedur *manatiang service*.

Pengembangan media pembelajaran video tutorial memiliki banyak model pengembangan yang dapat dipakai di kelas, salah satunya ialah model ADDIE. Menurut Tegeh (2014) ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang sistematis desain model ini cukup sederhana dan mudah untuk diimplementasikan dalam pembuatan produk pengembangan. Model ini juga mempunyai evaluasi terhadap aktivitas pengembangan pada setiap tahapannya, yang mana ini bisa memberikan dampak positif seperti meminimalisir kesalahan atau kekurangan produk pada tahap akhir model ini. Pernyataan ini kemudian dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengembangan media video dengan model ADDIE yang mana menyatakan model ADDIE layak untuk dipakai pada produk pengembangan. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hananta & Sukardi (2018) media pembelajaran berbasis ADDIE layak digunakan pada proses pembelajaran dengan hasil evaluasi produk media video diperoleh persentase kelayakan rata-rata sebesar 78,85% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Dosen pembimbing mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran media pembelajaran video tutorial *manatiang service* belum terdapat di *platform youtube* dan media pembelajaran berbasis video ini juga belum dikembangkan di program studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta baik dari penelitian skripsi dan penelitian oleh Dosen.

Walaupun penelitian tentang media pembelajaran video tutorial banyak digunakan, namun belum ditemukan media video tutorial mengenai manatiang *service*. Media video tutorial ini juga akan menggunakan desain model ADDIE, pemilihan model ini didasari oleh pembuatan video tutorial manatiang *service* yang penyajiannya memerlukan urutan secara sistematis sifat-sifat materi ini sangat sesuai bila dikembangkan dengan model ADDIE. Selain itu model ADDIE ini merupakan model yang dapat digunakan untuk penelitian pengembangan media video, karena model ADDIE cocok untuk pengembangan bahan pembelajaran pada ranah informasi verbal yang menekankan indra pendengaran dan penglihatan, model ini juga cukup sederhana, mudah untuk dipahami dan model ini akan memberikan evaluasi pada setiap tahapan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Wisada (2019) menyatakan bahwa model ADDIE model ini berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran dan dikembangkan dengan urutan-urutan yang sistematis sebagai bentuk upaya pemecahan masalah belajar yang berakitan dengan mediabelajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini juga pernah dilakukan (Rosita, 2021) yaitu penelitian berupa pengembangan media video tutorial tentang materi Tata Hidang dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial *Restaurant Mice En Place* Pada Mata Kuliah Tata Hidang” Dalam Penelitian Lita Rosita menyatakan bahwa mahasiswa merasa tertarik dan merasa puas dengan memberikan tanggapan sangat positif terhadap media pembelajaran video tutorial dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Putri & Rinawati, 2018) tentang “Pengembangan Media Video Pembelajaran *American Service* Untuk Mata Kuliah Tata Hidang” yang menghasilkan media pembelajaran video tutorial layak untuk digunakan. Selain itu terdapat penelitian oleh (Yulianti et al., 2021) dengan judul “*Effectiveness of Interactive Media Based on Flash Player and Video on Napkin Folding Material*” yang menyatakan dengan menggunakan media pembelajaran tersebut pada materi *napkin folding* mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih besar daripada hasil belajar siswa yang menggunakan media *power point*, serta media tersebut memberikan pengaruh positif terhadap penggunaannya.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dari hasil nilai yang dicapai mahasiswa dalam pembelajaran serta berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan

mengembangkan media pembelajaran video tutorial tentang materi *manatiang* pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran. Peneliti berharap dengan adanya pengembangan video tutorial ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami prosedur *manatiang service* secara benar dengan tahapan-tahapan dan tata cara sesuai prosedur. Media pembelajaran berupa video tutorial juga membuat mahasiswa untuk dapat mengilustrasikan seperti apa tahapan-tahapan yang nantinya akan dilaksanakan pada saat praktikum berlangsung. Penulis akan mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami, serta menghasilkan media yang dapat digunakan secara terus-menerus dan dapat digunakan pada proses pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa media video tutorial sebagai sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran sehingga dapat meningkatkan nilai mahasiswa sesuai standar capaian pembelajaran mata kuliah yang dikembangkan oleh Dosen pengampu Penataan dan Pelayanan Restoran Pada tahun 2022, sehingga produk penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya media pembelajaran video yang berisi tentang tutorial *manatiang service* yang disertai dengan proses pembelajaran.
2. Kurangnya media pembelajaran video tutorial yang berisi tentang tahapan-tahapan *manatiang service* yang disertai proses pembelajaran.
3. Belum terdapat media pembelajaran video tutorial *manatiang service* pada penelitian terdahulu.
4. Mahasiswa kurang aktif dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang interaktif dan kurang mampu menarik perhatian mahasiswa.
5. Masih kurangnya pengembangan media pembelajaran video tutorial *manatiang service*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, maka penelitian membataskan masalah pada.

1. Pengembangan media pembelajaran video tutorial *manatiang service* mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.
2. Kelayakan media pembelajaran video tutorial *manatiang service* mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan *detail* masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial *manatiang service* dalam mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran?
2. Bagaimana kelayakan dari media pembelajaran video tutorial sebagai sumber belajar dalam mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, tujuan penelitian ini adalah

1. Mengembangkan media pembelajaran video tutorial *manatiang service* pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.
2. Menguji kelayakan media pembelajaran video tutorial *manatiang service* pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran video tutorial *manatiang service* mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran” ini dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berkaitan dengan materi *Padangnese service* pada pembahasan *manatiang*

service mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran dengan penggunaan media pembelajaran video tutorial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Tata Boga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa Tata Boga dalam mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran pembahasan *manatiang service* untuk dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan adanya video tutorial.

b. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Dosen Pengampu Mata Kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran dalam memberikan pembahasan *manatiang service* pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

